

**UPAYA MENURUNKAN NYERI ASAM URAT MELALUI REBUSAN
CENGKEH PADA ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK**

Jurnal Publikasi

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Tugas Akhir
Dalam Rangka Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi DIII Keperawatan**



Oleh :

DICKI WAHYU ARIANTO
2016011976

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN (ITS)
PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

UPAYA MENURUNKAN NYERI ASAM URAT MELALUI REBUSAN CENGKEH PADA ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK

Dicki Wahyu Arianto¹, Ida Untari², Ika Kusuma Wardani³

¹DIII KEPERAWATAN, ITS PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

² DIII KEPERAWATAN, ITS PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

*Email: dikiwahyu74@gmail.com

Kata Kunci

Nyeri, Cengkeh,
Lansia, Asam Urat

Abstrak

Latar Belakang : Setiap orang memiliki asam urat didalam tubuh, karena pada setiap metabolisme normal dihasilkan asam urat. Sehingga melalui rebusan cengkeh sebagai pendamping pengobatan modern. Cengkeh mempunyai komponen atau berbagai kandungan bahan kimia yang dapat menurunkan nyeri asam urat. **Tujuan** : Menyusun resume asuhan keperawatan gerontik serta mengidentifikasi manfaat rebusan cengkeh untuk menurunkan nyeri asam urat. **Metode Penelitian** : Studi kasus ini menggunakan pengumpulan data berupa metode observasi, wawancara, pengukuran, dan dokumentasi. Instrumen dalam studi kasus ini menggunakan format asuhan keperawatan, buku diagnosa NANDA, NIC, dan NOC, seperangkat alat tulis, nursing kit (alat cek GCU, *chip* asam urat, strip asam urat, jarum lanset, alkohol swab, rebusan cengkeh, alat ukur nyeri). **Hasil** : Sejumlah 3 responden memiliki kadar skala nyeri asam urat yang berbeda. Dengan dilakukan pemberian rebusan cengkeh selama 7 hari waktunya pagi dan sore hari. Evaluasi yang didapatkan klien mengatakan nyeri mulai berkurang, pada Tn.Ga skala nyeri sebelum tindakan 6 sesudah tindakan menjadi 3, Tn.G skala nyeri sebelum tindakan 7 sesudah tindakan menjadi 4, dan Ny.M skala nyeri sebelum tindakan 8 sesudah tindakan menjadi 5. **Simpulan**: Rebusan cengkeh dapat menurunkan nyeri pada penderita asam urat lansia.

EFFORTS TO REDUCE GOUT PAIN THROUGH CLOVE SLEW IN GERONTIK NURSING CARE

Key Words:

Pain, Clove,
Elderly, Gout.

Abstract

Background: Everyone has uric acid in the body, because in every normal metabolism, gout is produced. So that through clove stew as a companion of modern medicine. Cloves have components or various chemicals that can reduce gout pain. **Objective:** Develop a gerontik nursing care resume and identify the benefits of clove stew to reduce gout pain. **Research method:** This case study uses data collection in the form of observation, interview, measurement, and documentation methods. The instruments in this case study use the format of nursing care, NANDA, NIC, and NOC diagnostic books, a set of stationery, nursing kits (GCU check tools, uric acid chips, gout strips, lancet needles, alcoholic swabs, clove stew). **Results:** A total of 3 respondents had different levels of gout pain scale. With the provision of clove stew for 7 days in the morning and evening. The evaluation obtained by the client said that the pain began to decrease, in the case of the scale of pain before the action 6 after the action became 3, the scale of pain scale before the action 7 after the action became 4, and the scale of pain before action 8 after the action became 5. **Conclusion:** Clove decoction can reduce pain in elderly gout sufferers.

1. PENDAHULUAN

Seseorang dikatakan lanjut usia (lansia) apabila usianya 65 tahun keatas. Lansia bukan penyakit namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress fisiologis. Kegagalan ini berkaitan dengan penurunan kemampuan untuk hidup serta peningkatan kepekaan secara individual. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologis. Kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan kepekaan secara individual (Dayamaes, 2013). Prevalensi lansia di dunia semakin meningkat menurut *World Health Organization (WHO)*. Di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Populasi lansia di Indonesia diprediksi meningkat lebih tinggi dari pada populasi lansia di wilayah Asia dan global. Diperkirakan pada tahun 2020 jumlah lansia sekitar 80.000.000 juta jiwa (Kemenkes, 2013). Penduduk provinsi Jawa Tengah berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 33.774,14 ribu jiwa yang terdiri atas 16.750,90 ribu jiwa penduduk laki-laki dan 17.023,24 ribu jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Jawa Tengah tahun 2015 mencapai 1.038 jiwa/km². Dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Surakarta. Jumlah penduduk lansia di Jawa Tengah sebanyak 3.983.203 jiwa (BPS Jateng, 2016). Proporsi dan jumlah lansia terus meningkat di semua negara. Saat ini, di seluruh dunia terdapat 380 juta orang yang berumur 65 tahun keatas dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat, hingga mencapai lebih dari 690 juta pada tahun 2020. Di Indonesia sendiri, baik jumlah maupun proporsi penduduk usia di atas 65 tahun juga meningkat dalam 1 dekade terakhir, yakni dari 14.396.745 penduduk lansia (7,3%) pada tahun 2012 menjadi 18.037.009 jiwa (7,7%) (BPS, 2013).

Asam urat adalah asam berbentuk kristal yang merupakan produk akhir dari *metabolisme* atau pemecahan purin (bentuk turunan nukleoprotein), yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat pada inti sel-sel tubuh. Secara alamiah purin terdapat dalam tubuh dan dijumpai pada makanan dari sel hidup, yaitu makanan dari tanaman (sayur, buah, kacang-kacangan) maupun dari hewan (daging, jeroan, ikan sarden). Setiap orang memiliki asam urat di dalam tubuh, karena pada setiap *metabolisme* normal dihasilkan asam urat (Dhalimarta, 2012). Tingginya kadar asam urat disebabkan oleh: produksi kadar asam urat didalam tubuh meningkat, kurangnya pembuangan asam urat, produksi asam urat berlebihan sedangkan pengeluarannya terganggu dan penyebab lain suku bangsa dan ras tertentu, kegemukan, penyakit penimbun glikogen, dan difensiasi glukosa 6 fosfat *dehidrogenase (G6PD)* (Kertia, 2014).

Menurut Hembing (2009) tanaman tradisional yang bisa mengatasi asam urat adalah cengkeh. Cengkeh ini sudah dipakai sejak abad ke-20 di Negara Inggris. Cengkeh juga digunakan sebagai campuran obat tradisional. Cengkeh merupakan tanaman rempah yang sejak lama digunakan dalam industry rokok kretek, makanan, minuman dan obat-obatan. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan di atas adalah bunga, tangkai bunga dan daun cengkeh. Penggunaan cengkeh untuk keperluan lain diantaranya sebagai bahan anestesi untuk ikan dan pemberantasan hama dan penyakit tanaman. Cengkeh mempunyai komponen *eugenol* dalam jumlah besar (70-80%) yang mempunyai sifat sebagai stimulin, anestetik lokal, karminatif, antiemetik, antiseptik dan antispasmodik (Nurdjannah, 2011). Pemisahan kandungan kimia dari serbuk bunga, tangkai bunga dan daun cengkeh menunjukkan bahwa serbuk bunga dan daun cengkeh mengandung saponin, tannin, alkaloid, glikosida dan flavonoid, sedangkan tangkai bunga cengkeh

mengandung saponin, tannin, glikosida dan flavonoid (Ferdinanti, 2013).

Senyawa flavonoid adalah suatu kelompok senyawa fenol yang tersebar yang ditemukan di alam. Senyawa-senyawa ini merupakan zat warna merah, ungu dan biru dan sebagai zat warna kuning yang ditemukan dalam tumbuh-tumbuhan (Markham, 2016). Senyawa flavonoid diturunkan dari unit C6C3 (fenilpropana) yang bersumber dari asam sikimat dan unit C6 yang diturunkan dari jalur poliketida. Fragmen poliketida ini disusun dari tiga molekul maloni 1-KoA, yang bergabung dengan unit C6-C3 (sebagai *koAtioester*) untuk membentuk unit awal triketida. Oleh karena itu, flavonoid yang berasal dari biosintesis gabungan terdiri atas unit-unit yang diturunkan dari asam sikimat dan jalur poliketida (Heinrich, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Setiani pada tahun 2010 tentang rebusan cengkeh untuk menurunkan kadar asam urat pada usia lanjut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hembing (2009) yaitu 1-5 gram cengkeh yang direbus menggunakan 400cc dijadikan 200cc air dapat menurunkan kadar asam urat. Dalam penelitian ini menggunakan 5 biji cengkeh atau 5 gram cengkeh direbus menggunakan 400cc air dijadikan 200cc air.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul “Upaya menurunkan nyeri asam urat menggunakan rebusan cengkeh pada asuhan keperawatan gerontik”.

2. METODE PENELITIAN

Studi kasus ini menggunakan pengumpulan data berupa metode observasi, wawancara, pengukuran, dan dokumentasi. Instrumen dalam studi kasus ini menggunakan format asuhan keperawatan, alat tulis, nursing kit (alat cek GCU, *chip* asam urat, strip asam urat, jarum lanset, alkohol swab, rebusan cengkeh, alat ukur nyeri). Studi kasus ini dilakukan dipanti Wredha Dharma Bhakti Surakarta pada tanggal 15 April 2019 sampai dengan 23 April 2019. Responden yang di ambil hanya 3 lansia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Kasus didapatkan data yang diperoleh dari wawancara dengan pasien. Dari wawancara tersebut bahwa keluhan utama pada ketiga klien Tn.G, Tn.Ga dan Ny.M tersebut adalah nyeri. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Tn.G, Tn.Ga dan Ny.M berdasarkan pengkajian yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen injuri biologis. Tujuan yang diterapkan adalah setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 7 x 24 jam klien mampu mengontrol nyeri, melaporkan nyeri berkurang dan menunjukkan wajah yang rileks. Tindakan keperawatan yang diberikan untuk mengatasi masalah keperawatan tersebut yaitu: pantau tanda vital, ajarkan teknik non *farmakologi* (pemberian rebusan cengkeh), kaji nyeri secara *komprehensif*.

Tindakan yang dilakukan pada Tn.G adalah memeriksa tekanan darah, pengecekan kadar asam urat dan pemberian rebusan cengkeh pada klien. Dengan komposisi cengkeh 10 gram, cengkeh direbus dengan menggunakan air 800 cc dijadikan 400 cc dan memastikan klien benar meminum rebusan cengkeh tersebut. Respon Subyektif: klien mengatakan saat nyeri kedua lututnya tidak bisa digerakan. Respon Obyektif: klien tampak memegangi kedua lututnya sambil dipijit. Tindakan yang dilakukan pada Tn.Ga adalah memeriksa tekanan darah, pengecekan kadar asam urat dan pemberian rebusan cengkeh dengan komposisi komposisi cengkeh 10 gram, cengkeh direbus dengan menggunakan air 800 cc dijadikan 400 cc. Respon Subyektif: klien mengatakan nyerinya itu muncul disaat klien mau tidur atau setelah bangun tidur. Respon Obyektif: klien tampak menunjukkan gerakan memijat atau mengusap pada kedua lututnya. Tindakan yang dilakukan pada Ny.M adalah memeriksa tekanan darah, pengecekan kadar asam urat dan pemberian rebusan cengkeh dengan komposisi sama yang diberikan pada kedua klien lainnya. Respon Subyektif: klien mengatakan saat nyeri kedua lututnya terasa seperti ditusuk tusuk dan tidak dapat digerakan, klien juga mengatakan saat nyeri kadang tangannya seperti kesemutan. Respon Obyektif: klien menunjuk pada bagian lutut kebawah dan

telapak tangannya sambil memijat kedua lututnya.

tabel 4.1 skor nyeri

Nama responden	Sebelum tindakan	Jenis tindakan	Setelah tindakan
Tn.G	7	Pemberian rebusan cengkeh	4
Tn.Ga	6	Pemberian rebusan cengkeh	3
Ny.M	8	Pemberian rebusan cengkeh	5

Masalah keperawatan yang di dapat pada Tn.G, Tn.Ga, Ny.M dengan diagnosa keperawatan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen injuri biologis. Didapat dari Data Subyektif: pasien mengatakan nyeri dibagian kedua lutut dan telapak tangannya, Data Obyektif: pasien terlihat memegang kedua lututnya sambil kedua tangannya memijat lututnya tersebut. Asam urat adalah asam berbentuk kristal yang merupakan produk akhir dari *metabolisme* atau pemecahan purin (bentuk turunan nukleoprotein), yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat pada inti sel-sel tubuh. Secara alamiah purin terdapat dalam tubuh dan dijumpai pada makanan dari sel hidup, yaitu makanan dari tanaman (sayur, buah, kacang-kacangan) maupun dari hewan (daging, jeroan, ikan sarden). Setiap orang memiliki asam urat di dalam tubuh, karena pada setiap *metabolisme* normal dihasilkan asam urat (Dhalimarta, 2012).

Tabel 4.2 Kadar asam urat

Nama responden	Sebelum tindakan	Jenis tindakan	Setelah tindakan
Tn.G	8,5 (mg/dl)	Pemberian rebusan cengkeh	7,9 (mg/dl)
Tn.Ga	8,3 (mg/dl)	Pemberian rebusan cengkeh	8,0 (mg/dl)
Ny.M	9,2 (mg/dl)	Pemberian rebusan cengkeh	8,5 (mg/dl)

Tingginya kadar asam urat disebabkan oleh produksi kadar asam urat didalam tubuh meningkat, kurangnya pembuangan asam urat, produksi asam urat berlebihan sedangkan pengeluarannya terganggu dan penyebab lain suku bangsa dan ras tertentu, kegemukan, penyakit penimbun glikogen, dan difens glukosa 6 fosfat *dehidregonase* (G6PD) (Kertia, 2014). Tingginya kadar asam urat di dalam tubuh merupakan kondisi yang tidak baik bagi kesehatan karena kadar asam urat berlebih akan berperan sebagai prooksidan (McCrudden, 2015). Cengkeh memiliki senyawa flavonoid yang bersifat sebagai antioksidasi yang dapat menghambat kerja enzim xantin oksidase dan reaksi superoksida sehingga pembentukan asam urat menjadi terhambat atau berkurang. Pemberian rebusan cengkeh diimbangi dengan pemberian air putih yang banyak sehingga asam urat ini bisa ikut terbuang dengan pembuangan urine. Hal ini didukung pernyataan responden yaitu setelah minum air rebusan cengkeh, yaitu gejala yang dirasakan responden seperti nyeri sendi dan kekakuan sendi berkurang. Pernyataan ini juga didukung dari hasil pemeriksaan kadar asam urat setelah diberikan perlakuan menunjukkan penurunan kadar asam urat.

4. KETERBATASAN STUDI KASUS

Penelitian ini terhambat pada makanan, dikarenakan konsumsi makanan dari panti mengandung banyak purin seperti hati, daging, kacang-kacangan, kedelai, bayam, kangkung. Proses penyembuhan dengan menggunakan terapi ini membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan penelitian ini dilakukan dalam waktu 7 hari.

5. KESIMPULAN

a) Penulis menyusun resume keperawatan yaitu pengaruh rebusan cengkeh terhadap nyeri asam urat pada asuhan keperawatan geontik dengan melakukan pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan selama 7 hari. Dari hasil pengkajian yang didapatkan data pasien mengatakan sering nyeri dibagian kedua lutut dan telapak tangannya. Pada Tn.G kadar asam urat awalnya adalah 8,5 (mg/dl) dan skala nyeri 7, Tn.Ga kadar asam urat awalnya

- 8,3 (mg/dl) dan skala nyeri 6, Ny.M kadar asam urat awalnya 9,2 (mg/dl) dan skala nyeri 8. Kemudian didapatkan masalah kepeawatan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen injuri biologis. Implementasi yang dilakukan untuk mengatasi nyeri asam urat yaitu melakukan tindakan non farmakologi pemberian rebusan cengkeh selama 7 hari waktunya pagi dan sore hari. Evaluasi yang didapatkan pada Tn.G yaitu nyeri asam urat menurun dari skala 7 menjadi skala 4, pada Tn.Ga yaitu nyeri asam urat menurun dari skala 6 menjadi skala 3, pada Ny.M yaitu nyeri asam urat menurun dari skala 8 menjadi skala 5. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh rebusan cengkeh terhadap penurunan nyeri asam urat pada lansia.
- b) Rebusan cengkeh 400 cc diberikan 2x sehari selama satu minggu dapat menurunkan nyeri pada asam urat pada asuhan keperawatan gerontik.
6. **SARAN**
- a) Bagi pasien
Pada rebusan cengkeh dapat menurunkan nyeri asam urat, klien dapat melakukan aktifitasnya sehari hari.
- b) Bagi perawat penulis
Agar dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan wawasan keilmuan tentang perawatan menurunkan kadar asam urat dengan terapi non farmakologi pemberian rebusan cengkeh.

7. REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS), 2013. *Sensus Penduduk*. BPS Negara Indonesia.
- Dayamaes, R. 2013. *Gambaran Fungsi Kognitif Klien Usia Lanjut Di Posbindu Rosella Legoso Wilayah Kerja Ciputat timur Tangerang Selatan tahun 2013*.
- Dhalimarta, S. 2012. *Resep Tumbuhan Obat untuk Asam Urat*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Ferdinanti, 2013. Uji aktivitas anti bakteri obat kumur minyak cengkeh asal bunga, tangkai bunga, daun cengkeh terhadap bakteri. *Skripsi jurusan farmasi*.
- Heinrich, 2015. *Fundamentals Of Pharmacognosy and phytotherapy 2nd*. New York: Elsevier Health sciences
- Hembing, 2009. *Atasi Asam Urat & Rematik ala Hembing*. Puspa Swara. Jakarta
- Kertia, N, 2014. *Asam Urat, Bfirst*. Yogyakarta
- Markham, 2016. *Flavanoid: chemistry, biochemistry and application*.
- McCrudden, H. 2015. *Uric Acid, Penerjemah Suseno Akbar*. Salemba
- Nurdjannah, N. 2013 .”Diversifikasi Penggunaan Cengkeh”.*Volume 3 Nomor 2 Price, Sylvia A. 2010. “Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit”*. Ed.6. Jakarta: EGC. Markham, 2016. *Flavanoid: chemistry, biochemistry and application*.
- Setiani, D. 2011 .”Efektifitas Pemberian Air Rebusan Cengkeh Terhadap Penurunan Asam Urat Pada Usia Lanjut Diposyandu Lansia RW.06, Blunyahrejo, Tegal Rejo, Yogyakarta”. *Skripsi*. STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta